

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Nur Agnes Silalahi¹, LCA. Robin Jonathan², Mita Sonaria³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : nuragnessilalahi@gmail.com

Keywords :
Capital Structure, Liquidity, Independent Commissioner, Earnings quality.

ABSTRACT

The study aims to determine and analyze whether the effect of capital structure, liquidity and independent commissioners on the quality of earnings in property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange. The data used in this study is secondary data sourced from the financial statements of property dan real estate companies in 2018-2021 obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange is www.idx.co.id.

The method used in this research is descriptive method. Of the 81 registered company population in the property dan real estate company, 14 samples of companies were obtained that met the test criteria. So that the amount of data to be analyzed amounted to 56. Before performing the data analysis techniques, first tested the classical assumption. Hypothesis testing using multiple linear regression test by performing F test and t test.

The partial results of the study show that the Capital Structure variable has a significant negative effect on earnings quality, with a significance value of 0.002 is smaller than 0.05; Liquidity variable has no significant effect on earnings quality, with a significance value of 0.215 greater than 0.05; and Independent Commissioner variables no significant effect on Earnings Quality, with value of 0.4 is greater than 0.05. Simultaneously shows that Capital Structure, Liquidity and Independent Commissioners have a significant effect on earnings quality, with a significance value of 0.001 smaller from 0.05.

PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan didalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai merupakan salah satu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen didalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penilaian prestasi atau kinerja perusahaan tersebut diukur untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik kepada pihak internal maupun kepada pihak eksternal. Menurut Murniati (2019:89) Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan saat ini dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan

lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Menurut Siregar, dkk (2013:1) “Akuntansi manajemen(*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi”. Menurut Wahyudin dan Khafid (2013:24) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil (*output*) dari proses kegiatan akuntansi keuangan setelah perusahaan menjalankan kegiatan atau aktivitasnya selama satu periode tertentu untuk mengetahui kondisi terakhir keuangan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas dan komisaris independen. Menurut Fahmi (2015:187) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menggambarkan bahwa banyak modal perusahaan didanai hutang. Menurut Kasmir (2016:134-138) “*Likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki”. Menurut Marisatusholekha (2014:53-70) Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen tingkat pengawasan terhadap pihak manajerial semakin efektif sehingga menghasilkan laba berkualitas.

Objek penelitian ini adalah pada perusahaan *property* dan *real estate* yang merupakan industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan terpadu dan dinamis yang dapat dijadikan sebuah aset, baik berupa tanah, bangunan serta segala sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sebagai satu kesatuan. Banyaknya kasus manipulasi laba yang terjadi salah satunya pada perusahaan *property* dan *real estate* merupakan bukti bahwa sektor *property* dan *real estate* mempunyai risiko besar dalam hal pendanaan kondisi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan kedepannya digunakan oleh investor maupun kreditor sebagai sumber informasi yang dipakai untuk dasar pertimbangan membuat keputusan terkait dengan investasi dana.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki Integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Disisi lain kepercayaan pasar sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan walaupun kondisi laporan keuangan dan proyek sehat, tetapi apabila kepercayaan pasar negatif, reputasi dan kredibilitas perusahaan akan menurun. adanya kasus manipulasi yang terjadi didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan dimasa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan komisaris independen terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik kepustakaan (*library research*) yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan *Property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2018 – 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 81 perusahaan dengan 4 periode dan total sampel yang didapat sebanyak 56 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

1. Gambaran umum perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Organisasi
3. Data-data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, dan perubahan modal dari tahun 2018-2021.

Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Laba

Menurut Murniati (2019:89) Kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan saat ini dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Kualitas laba diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earnings quality} = \frac{\text{Cash Flow From Operating activities}}{\text{Earnings before interest and tax}}$$

2. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2015:187) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menggambarkan bahwa banyak modal perusahaan didanai hutang. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio(DER)* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:134-138) “*Likuiditas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki”. *Likuiditas* diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* yang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

4. Komisaris Independen

Menurut Marisatusholekha (2014:53-70) Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100$$

Analisis

1. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva normal P-Plot dan Uji Statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Syarat pengambilan keputusan uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:
 1. Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
 2. Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji Linearitas
Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan metode *Uji Lagrange Multiplier*, Uji *LM-Test* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur linieritas yang dikembangkan oleh Engle (1982). Prinsip metode ini adalah membandingkan X^2 hitung ($n.R^2$) dengan nilai X^2 tabel dengan $df=(n,\alpha)$. Kriteria pengujian ini adalah
 1. Jika X^2 hitung < X^2 tabel dengan $df=(n,\alpha)$ maka model dinyatakan linier.
 2. Jika X^2 hitung > X^2 tabel dengan $df=(n,\alpha)$ maka model dinyatakan tidak linier.
3. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* di atas (>) 0,1 dan nilai VIF di bawah (<) 10. 1.

1. Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolenearitas
 2. Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolenearitas.
4. Uji Autokorelasi
- Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pendeteksian autokorelasi dengan metode *Lagrange Multiplier (LM Test)* dimana X^2 hitung $= (n-1) \cdot R^2$ dengan $df = (\alpha, n-1)$ untuk kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:
1. Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel menunjukkan adanya autokorelasi.
 2. Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
5. Uji Heteroskedastisitas
- Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.
6. Analisis Regresi Linier Berganda
- Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas dan dapat dinyatakan sebagai berikut:
- $$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dan diperoleh hasil pada tabel 1.

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas Berdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27648630
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.104
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α yaitu $0,091 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, dan diperoleh hasil pada table 2.

Tabel 2 : Hasil Uji Linearitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 ^a	.004	-.053	1.30993634

a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X2Sqr, X1Sqr

Berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh (R^2) persamaan regresinya adalah 0.004 sehingga nilai X^2 sebesar $56 \times 0.004 = 0.224$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan $df:0,05,56$ adalah 74.468. Sehingga nilai X^2 hitung (0.224) < nilai X^2 tabel (74.468) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dan diperoleh hasil pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.508	.789		4.443	.000		
	Struktur modal	-4.375	1.305	-.493	-3.352	.002	.649	1.542
	Likuiditas	-.229	.183	-.164	-1.254	.215	.822	1.217
	Komisaris independen	-1.277	1.506	-.115	-.848	.400	.761	1.314

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Berdasarkan tabel 3 diatas, angka yang didapat dalam kolom VIF dan *tolerance* untuk struktur modal adalah sebesar 1.542 dan 0.649 untuk *likuiditas* adalah sebesar 1.217 dan 0.822 dan untuk komisaris independen adalah sebesar 1.314 dan 0.761 yang artinya tabel data diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan

Variance Inflation Faktor (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian. Maka dapat dinyatakan bahwa model ini terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25, dan diperoleh hasil pada tabel 4.

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 ^a	.032	-.045	1.31686228
a. Predictors: (Constant), Ut_1, Komisaris Independen, Likuiditas, Struktur Modal				
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual				

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diperoleh R² sebesar 0.032 dan jumlah pengamatan sebanyak 56, maka X² hitung sebesar (55 x 0.032) = 1.76 sedangkan nilai X² tabel dengan df:(2;0,05) sebesar 5.991 karena nilai X² hitung (1.76) < X² tabel (5.991) maka persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 dan diperoleh hasil pada tabel 5.

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.424	.519		.818	.417
	Struktur Modal	.728	.857	.138	.850	.399
	Likuiditas	-.125	.120	-.150	-1.037	.304
	Komisaris Independen	1.125	.989	.171	1.137	.261
a. Dependent Variable: ABRESID						

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diperoleh nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0.399, variabel *likuiditas* sebesar 0.304 dan variabel komisaris independen sebesar 0.261 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0.05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.508	.789		4.443	.000
	Struktur modal	-4.375	1.305	-.493	-3.352	.002
	Likuiditas	-.229	.183	-.164	-1.254	.215
	Komisaris independen	-1.277	1.506	-.115	-.848	.400

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, Nilai Konstanta sebesar 3.508 menunjukkan bahwa Struktur modal, Likuiditas dan Komisaris independen sama dengan 0 (nol), maka besarnya Kualitas Laba bernilai 3.508.

b. Uji Statistik t

Uji t dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 7 : Hasil Perhitungan Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.508	.789		4.443	.000
	Struktur modal	-4.375	1.305	-.493	-3.352	.002
	Likuiditas	-.229	.183	-.164	-1.254	.215
	Komisaris Independen	-1.277	1.506	-.115	-.848	.400

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa:

1. Struktur modal memiliki t hitung sebesar -3.352 dimana nilai t hitung > t tabel atau sebesar $-3.352 > 1.672$ dan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga struktur modal berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.
2. *Likuiditas* memiliki t hitung sebesar -1.254 dimana nilai t hitung < t tabel atau sebesar $-1.254 < 1.672$ dan nilai signifikan sebesar $0.215 > 0.05$. Sehingga *Likuiditas* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.
3. Komisaris independen memiliki t hitung sebesar -0.848 dimana nilai t hitung < t tabel atau sebesar $-0.848 < 1.672$ dan nilai signifikan sebesar $0.400 > 0.05$. komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap jumlah kualitas laba.

c. Uji Statistik F

Uji F dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 8 : Hasil Perhitungan Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.429	3	11.143	6.466	.001 ^b
	Residual	89.618	52	1.723		
	Total	123.047	55			
a. Dependent Variable: KUALITAS LABA						
b. Predictors: (Constant), KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL						

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6.466 dengan nilai signifikan 0.001b, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,783. Sehingga Fhitung 6,466 > F tabel 2,783 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0.001 < taraf signifikan 0.05. Sehingga Hipotesis 4 diterima yang artinya struktur modal, *likuiditas* dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis 1 melalui analisis regresi linear berganda secara parsial, variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung > t tabel atau sebesar $-3.352 > 1.672$, maka hipotesis ke satu diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis 2 melalui analisis regresi linear berganda secara parsial, variabel *likuiditas* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.215 > 0.05$ dan nilai t hitung < t tabel atau sebesar $-1.254 < 1.672$, maka hipotesis ke dua ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis 3 melalui analisis regresi linear berganda secara parsial, variabel komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung $-0.848 < T$ tabel 1.672 dan nilai signifikan sebesar $0.400 > 0.05$, maka hipotesis ke tiga ditolak.
4. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hipotesis 4 melalui analisis regresi linear berganda secara simultan variabel Struktur Modal, *Likuiditas* dan Komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan nilai dari Fhitung $6.466 > F$ tabel 2.783 dan nilai sig yang dihasilkan sebesar 0.001 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ke empat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai Pengaruh Struktur modal, Likuiditas dan komisaris independen terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel atau sebesar $-3.352 < 1.675$. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang akan semakin mengurangi kualitas laba.
2. *Likuiditas* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0.215 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa didalam aset lancar, perusahaan tidak mampu untuk segera melunasi utang-utang jangka pendeknya sehingga mengakibatkan kualitas laba pada perusahaan tidak dalam keadaan baik.
3. Komisaris independen berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kualitas laba dibuktikan dengan nilai T hitung $-0.848 < T$ tabel 1.675 dan nilai signifikan sebesar $0.400 > 0.05$. Komisaris independen tidak mampu meningkatkan kenaikan kualitas laba karena tidak memperhatikan komposisi jumlah struktur komisaris independen pada perusahaan.

Saran

1. Bagi manajemen perusahaan
Diharapkan proses evaluasi selalu dilakukan secara terus menerus untuk menilai kinerja perusahaan sehingga dapat diketahui perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan kinerja dan dengan dilakukannya evaluasi perusahaan akan mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan kinerja perusahaan. Sehingga dapat mengambil keputusan demi mencapai keuntungan yang optimal dimasa yang akan datang untuk kebaikan perusahaan.
2. Bagi Investor
Sebaiknya investor berhati hati dalam melakukan keputusan investasinya pada suatu perusahaan dengan lebih mempertimbangkan analisis rasio keuangan yang menjadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, menambah variabel independen dan mengamati variabel lainnya yang dapat berhubungan dengan kualitas laba. Beberapa variabel tersebut adalah struktur modal, *likuiditas* dan komisaris independen dan sebelum melakukan penelitian lebih baik melihat dulu terjadinya pengaruh yang positif atau negatif terhadap judul yang akan dipilih dan menentukan sektor perusahaan yang akan peneliti selanjutnya ambil dengan baik dan benar, agar tidak ada hambatan dimasa yang akan datang bagi peneliti selanjutnya.

REFERENCES

- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Quadrant.
- Baldric Siregar, dkk..2013 . *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Marisatusholekha, 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *E-Proceeding of Management*. ISSN : 235-9357. Volume 1 No. 3, (2014).

- Murniati, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1), 89-101.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Wahyudin, A., & Khafid, M. (2013). *Akuntansi Dasar*. Semarang: Unnes Press.